



PENGARUH MANAJEMEN PUNCAK WANITA TERHADAP MANAJEMEN LABA DENGAN *GOOD CORPORATE GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017)

Roisatul Mabruroh¹⁾, Anny Widiasmara²⁾

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas PGRI Madiun

Roisatulmabruro67@gmail.com¹⁾, anny.asmara@gmail.com²⁾

Abstract

The purpose of this study was to examine the Effect of Women's Top Management on Profit Management with Good Corporate as a Moderation Variable in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange in 2015-2017. This study uses multiple linear regression analysis. The sample in this study were 14 manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for 3 years. The research sample was selected by purposive sampling technique with the criteria that have been set. The results of the linear regression test showed a sig of 0,000 < 0.05 which indicates an influence between the CEO and DA and. From the results of the MRA regression analysis test obtained RSquare value of 0.4% with a significance level of 2.0%, then the variable Good Corporate Governance (DKI) affects earnings management

Keywords: Women's Top Management, Profit Management, Good Corporate

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh Manajemen Puncak Wanita terhadap Manajemen Laba dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2017. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Sampel dalam penelitian ini sebanyak 14 perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 3 tahun. Sampel penelitian dipilih dengan teknik *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditetapkan. Hasil uji regresi linier menunjukkan nilai *sig* sebesar sebesar 0,000 < 0,05 sehingga variabel Manajemen puncak (CEO) berpengaruh terhadap manajemen laba. Selanjutnya nilai tabel MRA menunjukkan nilai *sig* sebesar nilai RSquare sebesar 0,4% dengan tingkat signifikansi sebesar 2,0% dan dapat dikatakan bahwa *Good Corporate Governance* dapat memoderasi hubungan variabel independen dengan dependen.

Kata Kunci: Manajemen Puncak, Manajemen Laba, *Good Corporate Governance*

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan alat utama bagi perusahaan untuk menyampaikan informasi keuangan sebagai wujud pertanggungjawaban pihak manajemen. Salah ssatu parameter penting dalam laporan keuangan yang di gunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah laba. Informasi laba sering menjadi target rekayasa melalui tindakan Opurtunis Manajemen untuk kepuasan perusahaan, tetapi dapat merugikan pemegang saham atau investor. Perilaku manajemen untuk mengatur laba sesuai dengan keinginannya tersebut di kenal dengan istilah manajemen laba (Wirawan dan Novialy,2012).

Keterkaitan dengan manajemen laba, perbedaan *gender* dari manajemen puncak perusahaan tentunya dapat di asumsikan akan memiliki pengaruh pada praktik manajemen laba. Secara umum manajemen laba di definisikan sebagai upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan



tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Istilah intervensi dan mengelabui inilah yang akan di pakai sebagai dasar sebagian pihak untuk menilai manajemen laba sebagai kecurangan.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESA

Manajemen Puncak

Manajemen puncak dalam organisasi merupakan pendorong utama inovasi para anggota manajemen tidak saja dalam menciptakan inovasi fisik tetapi juga inovasi manajemen. Manajemen puncak mendorong agar setiap inovasi harus terkait dengan visi dan kompetensi utama organisasi. Untuk itu kebersamaan di kalangan individu atau antar unit organisasi diciptakan. Semua diarahkan pada perubahan perilaku yang inovatif. Tidak saja sebatas pada logika bekerja tetapi juga pada pengembangan logika gagasan inovatif (Ronawajah,2011). Penelitian Peni dan Vahama (2010) yaitu variabel dummy, variabel Manajemen Puncak wanita CEO menggunakan variabel dummy yaitu di beri nilai 1 (satu) jika terdapat wanita , dan di beri 0 (nol) jika terdapat variabel seluruhnya adalah pria.

Manajemen Laba

Manajemen laba adalah upaya manajer perusahaan untuk mengintervensi atau mempengaruhi informasi-informasi dalam laporan keuangan dengan tujuan untuk mengelabui stakeholder yang ingin mengetahui kinerja dan kondisi perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Guna dan Herawaty (2010) menyatakan dewan komisaris berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap manajemen laba.

Model yang di gunakan untuk mendeteksi manajemen pertama kali di kembangkan oleh Sulistiyanto (dalam Healy tahun 1985).Secara umu model ini tidak berbeda dengan model-model lain yang di pergunakan untuk mendeteksi manajemen laba dalam menghitung nilai akrual (TAC), yaitu mengurangi laba akuntansi yang di peroleh nya selama satu periode tertentu dengan arus kas operasi periode bersangkutan. $TAC = Net\ income - Cash\ Flows\ From\ operations$

Untuk mengitung nondiscretionary accruals model healy membagi rata-rata total accrual (TAC) dengan aktiva periode sebelumnya .oleh sebab itu total accrual selama periode estimasi merupakan representasi ukuran nondiscretionary accruals dan di rumuskan sebagai berikut :

$$NDA_t = \frac{\sum TA}{T}$$

Notasi :

NDA = Nondiscretionary accruals

TAC = Total accrual yang di skala dengan total aktiva periode $t-1$

T = 1,2,... T merupakan tahun subscript untuk tahun yang di masukkan dalam periode estimasi

t = Tahun subscript yang mengindikasikan tahun dalam periode estimasi.

Good Corporate Governance

Menurut Ghozali (2013:213) variabel yang mempengaruhi memperlemah atau memperkuat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel ini juga disebut dengan variabel independen kedua. Penggunaan *good corporate governance* sebagai variabel moderating dalam penelitian ini diharapkan dapat memperkuat hubungan Manajemen puncak wanita dengan Manajemen Laba. Indikator *good corporate governance* yang digunakan dalam penelitian ini, adalah Dewan komisaris independen

Dewan Komisaris independen

Komisaris independen adalah anggota dewan komisaris yang diangkat berdasarkan keputusan RUPS dari pihak yang tidak terafiliasi dengan pemegang saham utama, anggota direksi dan/atau anggota dewan komisaris lainnya.” Menurut Djuitaningsih dan Martatilova(2012) pengukuran proporsi dewan komisaris independen adalah sebagai berikut : Proporsi dewan komisaris independen diukur dengan rasio atau (%) antara jumlah anggota komisaris independen dibandingkan dengan jumlah total anggota dewan komisaris”. Berdasarkan uraian di atas, rumus perhitungan proporsi dewan komisaris independen sebagai berikut :

$$PDKI = \frac{\text{Jumlah anggota komisaris independen}}{\text{Jumlah total anggota dewan komisaris}} \times 100 \%$$

Jumlah total anggota dewan komisaris

Keterangan :

PDKI = proporsi dewan komisaris independen

Pengembangan Hipotesa

1. Pengaruh Manajemen Puncak Wanita terhadap Manajemen Laba

Menurut Wirawan dan Novialy (2012), CEO (Chief Executive Officer) merupakan orang yang memiliki jabatan tertinggi dalam perusahaan, dipercaya untuk penyusunan strategi dan pengambilan keputusan untuk mencapai tujuan perusahaan yaitu memperoleh laba dengan maksimal. Wanita diketahui cenderung lebih berhati-hati, lebih menghindari risiko, dan lebih beretika dibanding pria. Sehingga ketika perusahaan dipimpin oleh seorang CEO wanita, diharapkan akan terjadi penurunan tingkat manajemen laba pada perusahaan tersebut. Dari hasil penelitian tersebut, maka hipotesis penelitian dapat dinyatakan sebagai berikut.

H₁ : CEO wanita (Manajemen puncak) berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba.

2. *Good Corporate Governance* Memperkuat Manajemen Puncak Wanita terhadap Manajemen Laba

Pengelolaan *Corporate Governance* yang baik merupakan sebuah konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk memperoleh informasi dengan benar, akurat, dan tepat waktu. Selain itu juga menunjukkan kewajiban perusahaan untuk

mengungkapkan semua informasi kinerja keuangan perusahaan secara akurat, tepat waktu dan transparan. Oleh karena itu, baik perusahaan publik maupun tertutup harus memandang *Good Corporate Governance* (GCG) bukan sebagai aksesoris belaka, tetapi sebagai upaya peningkatan kinerja dan nilai perusahaan (Tjager, 2003).

H₂ : GCG Memperkuat Manajemen puncak wanita terhadap manajemen laba.

METODE PENELITIAN

Tabel 1. Sampel Penelitian

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan manufaktur terdaftar di BEI (Bursa Efek Indonesia).	142
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan tahun 2015-2017	(30)
3	Perusahaan yang menerbitkan Laporan keuangan dengan mata uang dolar	(52)
4	Perusahaan yang tidak memiliki kelengkapan dalam Laporan keuangan tahun 2015-2017	(21)
5	Perusahaan yang menerbitkan laporan rugi	(25)
Jumlah x 3 tahun		14 x 3 42

NO	Deskripsi	Jumlah Sampel
1	Perusahaan dengan wanita sebagai CEO	12
2	Perusahaan dengan Pria Sebagai CEO	30
Jumlah		42

Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan tahunan/*annual report* periode 2015-2017 yang dipublikasikan oleh perusahaan di *website* BEI (Bursa Efek Indonesia).

Menurut Sugiyono (2016:215), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian disimpulkan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014-2016.

Bagian dari populasi disebut dengan sampel. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan mempertimbangkan sesuatu atau dengan tujuan tertentu (Sugiono, 2016). Dan sampel penelitian yang memenuhi kriteria tersebut adalah sebanyak 14 perusahaan dikali 3 tahun penelitian, jadi total sampel 42 perusahaan.

Teknik analisis data adalah kegiatan mengolah data yang telah dikumpulkan, kemudian memberikan interpretasi terhadap hasil data tersebut dengan analisis regresi linier berganda menggunakan program komputer (*software*) SPSS 22.

Penelitian ini menggunakan uji MRA (*Moderating regression analysis*) atau uji interaksi merupakan model regresi linier berganda dimana persamaannya mengandung perkalian dua atau lebih variabel independen. Variabel yang dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen dan dependen disebut dengan variabel moderating (Ghozali, 2016). Untuk menguji pengaruh manajemen puncak wanita terhadap manajemen laba dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CEO	42	0	1	,14	,354
DA	42	,0002	,5805	,090867	,1093251
DKI	42	,2000	,6000	,427041	,1023192
Valid N (listwise)	42				

Berdasarkan tabel 1.1 menunjukkan hasil pengujian statistik deskriptif masing-masing variabel penelitian. Jumlah sampel (N) yang digunakan dalam penelitian 14 perusahaan selama 3 tahun yaitu tahun 2015-2017 sehingga total sampel (N) berjumlah 42. Data Valid sebanyak 42. Terdapat data *outlier* sebanyak 55. Penelitian ini menggunakan variabel dependen yaitu manajemen laba.

Variabel Dummy

Variables Entered/Removed^a

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	CEO ^b	.	Enter

a. Dependent Variable: DA

b. All requested variables entered.



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,119 ^a	,014	-,011	,1099007

a. Predictors: (Constant), CEO

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,007	1	,007	,572	,454 ^b
	Residual	,483	40	,012		
	Total	,490	41			

a. Dependent Variable: DA

b. Predictors: (Constant), CEO

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,096	,018		5,247	,000
	CEO	-,037	,048	-,119	-,756	,454

a. Dependent Variable: DA

b. "Model summary" di ketahui nilai R sebesar 0,119 yang menunjukkan angka korelasi yang sangat kuat antara CEO dan DA

c. "ANOVA" nilai $t_{hitung} -756 < t_{tabel} 0,960$ menunjukkan tidak ada pengaruh adanya CEO dan DA

d. "coefficients" nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ yang menunjukkan adanya pengaruh antara CEO dan DA



Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

			DA	DKI
N			42	42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean		,090867	,427041
	Std. Deviation		,1093251	,1023192
Most Extreme Differences	Absolute		,203	,253
	Positive		,197	,166
	Negative		-,203	-,253
Test Statistic			,203	,253
Asymp. Sig. (2-tailed)			,000 ^c	,000 ^c
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.		,053 ^d	,008 ^d
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,047	,006
		Upper Bound	,059	,011

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Berdasarkan tabel 1.2 di atas dapat dilihat nilai *Asymp.Sig. (2 tailed)* sebesar 0,59 dan 0,11. Syarat sebuah data terdistribusi normal apabila nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* pada tabel Uji *One-sample Komogorov Smirnov* bernilai lebih dari ($\geq 0,05$). Nilai tabel 1.2 *Asymp Sig* $\geq 0,05$ Jadi, dapat disimpulkan data variabel dalam penelitian ini yang terdistribusi normal.

Uji Regresi Linier

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1							
	(Constant)	,099	,074		1,335		
	DKI	-,019	,169	-,018	-,112	,911	1,000

a. Dependent Variable: DA

Pengujian pada tabel 1.6 diatas dapat dirumuskan model persamaan regresi model 1 sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 \text{DKI} + e$$

$$\text{RET} = 0,099 + - 0,19\text{DKI} + e$$

Dari tabel persamaan regresi diatas, nilai *sig* 0,911 \geq 0,05 dan dapat disimpulkan bahwa variabel DKI berpengaruh terhadap variabel manajemen laba

Uji Moderating Regression Analysis (MRA)

Model regresi linier berganda yang persamaannya mengandung perkalian dua atau lebih variabel independen disebut dengan uji moderasi (*Moderating Regression Analysis*). Hasil uji *moderating regression analysis* dapat dilihat dari tabel berikut :

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,062 ^a	,004	-,021	,1104674

a. Predictors: (Constant), CEO



Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,140 ^a	,020	-,058	,1124454

a. Predictors: (Constant), CEO*DKI, DKI, CEO

Persamaan regresinya adalah sebagai berikut :

Y=a+b1x1.....(1)

Y= a+b1x1+b2x2+b3x1x2.....(2)

Y=CEOXDA

Y=CEOXDAXCEOXDKI

- a. Nilai RSquare pada nilai pertama sebesar 0.004 sehingga dapat dikatakan bahwa manajemen puncak (CEO) berpengaruh terhadap manajemen laba (DA) Sebesar 0,4%.
- b. Dan Setelah adanya variabel Moderasi dewan komisaris independen (DKI) persamaan kedua nilai RSquare tersebut meningkat menjadi 0,020 atau 2,0%.
- c. Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa “hipotesis diterima”sehingga dapat di katakan bahwa variabel moderasi dewan komisaris independen (DKI) akan dapat memperkuat atau meningkatkan pengaruh variabel manajemen puncak (CEO) terhadap variabel manajemen laba (DA).

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Penelitian mengenai pengaruh manajemen puncak wanita terhadap manajemen laba dengan good corporate governance sebagai variabel moderasi (Studi Empiris pada perusahaan manufaktur yang tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2017 dapat disimpulkan sebagai berikut :

- 1. Manajemen puncak (CEO) berpengaruh terhadap manajemen laba. Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 < 0,05 yang menunjukkan adanya pengaruh antara CEO dan DA
- 2. Good corporate Governance (DKI) berpengaruh terhadap manajemen puncak (CEO) terhadap Manajemen laba (DA) . Dari hasil pengujian analisis regresi diperoleh



nilai RSquare sebesar 0,4% dengan tingkat signifikansi sebesar 2,0%, maka variabel *Good corporate Governance* (DKI) berpengaruh terhadap manajemen laba

SARAN

1. Menambah periode pengamatan agar pengaruh manajemen puncak dan terhadap manajemen laba, serta menambah indeks atau proksi lain yang terdiri dalam *good corporate governance* seperti kepemilikan manajerial ataupun komite audit dapat lebih dirasakan dalam mendeteksi manajemen laba.
2. Menambahkan sampel yang lebih banyak demi keakuratan pengukuran, dikarenakan dalam penelitian ini ada beberapa syarat perusahaan tersebut tidak digunakan
3. Menambah variabel independen (bebas) lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba seperti asimetri informasi dalam penelitian mengenai manajemen laba sudah banyak dibahas.
4. Menambah variabel independen (bebas) lainnya yang dapat mempengaruhi manajemen laba seperti asimetri informasi dalam penelitian mengenai manajemen laba sudah banyak dibahas.
5. Menggukan pengukuran yang lain dalam mengukur manajemen puncak , dan manajemen laba.

DAFTAR PUSTAKA

- Aluy, C. A., Tulung, J. E., & Tasik, H. H. (2017). Pengaruh Keberadaan Wanita Dalam Manajemen Puncak Dan Kepemilikan Manajerial Terhadap Kinerja Keuangan Perbankan (Studi Pada Bank Bumn Dan Bank Swasta Nasional Devisa Di Indonesia). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 5(2).
- Amri, M. (2017). Pengaruh Kompensasi Manajemen Terhadap Penghindaran Pajak Dengan Moderasi Diversifikasi Gender Direksi Dan Prefensi Risiko Eksekutif Perusahaan Di Indonesia. *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*.9(1),1-14
- Guna, W. I., & Herawaty, A. (2010). Pengaruh mekanisme good corporate governance, independensi auditor, kualitas audit dan faktor lainnya terhadap manajemen laba. *Jurnal bisnis dan akuntansi*, 12(1), 53-68.
- Ghozali, I. (2013). Apikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23. Semarang; Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- Kristanti, P. (2010). Tingkat Variasi Gender Posisi Manajemen Puncak Dan Kualitas Laba Perusahaan. *Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan* ,6(2),87-98
- Novilia, O.,& Nugroho, P.I. (2016). Pengaruh Manajemen Puncak Wanita terhadap Manajemen Laba. *Dinamika Akuntansi Keuangan dan Perbankan*,5(1).
- Rahayu, M.S., Ramadhanti, W., & Widodo, M.T (2018). *Analisis Pengaruh Gender Direksi Dan Komisaris ,Manajemen Laba,Serta Kinerja Perusahaan Terhadap Kompensasi Manajemen Puncak Di Asean*. Yogyakarta; Cv Budi Utama,Anggota Ikapi



Restuningdiah, N. (2011). Komisaris Independen, Komite Audit, Internal Audit dan Risk Management Committee terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 15(3).

Sugiyono, (2016). Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,dan R&D.Bandung; Alfabeta

Sulistiyanto, S. (2008). *Manajemen Laba*. Jakarta;PT Grasindo,Anggota Ikapi

http://etheses.uin-malang.ac.id/2296/7/09520045_Bab_3.pdf

<http://wikibelajar.com/ceo-adalah/>